

Nilai Tanggung Jawab dalam Living Values Education (LVE)

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Fany Afriliani Universitas Swadaya Gunung Jati fanyafrilianifanyafriliani@gmail.com	ISSN: 2963-8933 Vol. 5, No. 2 Juni 2026 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp
Rahma Ayu Agistiani Universitas Swadaya Gunung Jati ayuagistianirahma@gmail.com	
Melati Simbolon Universitas Swadaya Gunung Jati melatisimbolon905@gmail.com	
Cecillia Asano Universitas Swadaya Gunung Jati acecilliaaa@gmail.com	
Sela Mita Universitas Swadaya Gunung Jati sssyelamita@gmail.com	
Aulia Aenul Hayati Universitas Swadaya Gunung Jati aulya.aenul@ugj.ac.id	

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Afrilian, F., Agitiani, R. A., simbolon, M., Asano, C., Mita, S., & Hayati, A. A. (2026). Nilai Tanggung Jawab dalam Living Values Education (LVE). *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan (AJPP)*, 5(2), 1424-1429.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai tanggung jawab dalam Living Values Education (LVE) pada peserta didik kelas II SD. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif, dengan menggunakan wawancara dan observasi sebagai metode pengumpulan data. Temuan menunjukkan bahwa rutinitas seperti tugas kelas, menjaga kebersihan kelas, membersihkan bahan pembelajaran, membawa perlengkapan sekolah sendiri, menyerahkan tugas tepat waktu, dan mengikuti kebijakan sekolah semuanya membantu menanamkan nilai tanggung jawab. Penguatan positif, pendekatan humanistik, dan teladan guru semuanya membantu menerapkan prinsip tanggung jawab. Selain itu, ideologi Silih Asah, Silih Asih, dan Silih Asuh mencerminkan kearifan lokal Sundanese yang menggarisbawahi pentingnya tanggung jawab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Living Values Education mampu membantu peserta didik mengembangkan perilaku bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Living Values Education, tanggung jawab, pendidikan karakter, sekolah dasar.

Abstract

This study aims to describe the implementation of the value of responsibility in Living Values Education (LVE) among second-grade elementary school students. This research employs a descriptive qualitative methodology, using interviews and observations as data collection methods. The findings indicate that routines such as completing classroom duties, maintaining classroom cleanliness, cleaning learning materials, bringing personal school supplies, submitting assignments on time, and following school policies all contribute to instilling the value of responsibility. Positive reinforcement, a humanistic approach, and teachers' role modeling also support the implementation of responsibility values. In addition, the philosophy of *Silih Asah, Silih Asih, and Silih Asuh* reflects Sundanese local wisdom that emphasizes the importance of responsibility. The results of the study show that the implementation of Living Values Education helps students develop responsible behavior in their daily lives.

Keywords: Living Values Education, responsibility, character education, elementary school.

A. Pendahuluan

Tujuan pendidikan adalah untuk membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan karakter (Samani & Hariyanto, 2017). Dalam penerapannya, pendidikan bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang bertanggung jawab di samping menekankan keberhasilan akademis. Akibatnya, pendidikan karakter merupakan komponen penting pendidikan, khususnya di sekolah dasar, di mana kebiasaan dan nilai-nilai kehidupan pertama kali dibentuk.

Tanggung jawab adalah salah satu kualitas penting yang ditanamkan sejak usia muda (Lickona, 2013). Nilai tanggung jawab membantu peserta didik memahami kewajiban yang harus dilakukan terhadap diri sendiri, keluarga, sekolah, lingkungan, maupun masyarakat. Siswa yang memiliki tanggung jawab akan berusaha menyelesaikan tugas dengan baik, mematuhi aturan, menjaga lingkungan, dan mampu menerima konsekuensi dari tindakan yang dilakukan. Menurut Lickona (2013), tanggung jawab merupakan salah satu nilai moral utama yang perlu dikembangkan melalui pendidikan karena menjadi dasar bagi terbentuknya perilaku positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Penanaman nilai tanggung jawab pada siswa sekolah dasar perlu dilakukan melalui pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan mereka (Santrock, 2018). Anak usia sekolah dasar cenderung memahami sesuatu melalui pengalaman konkret dan pembiasaan yang dilakukan secara berulang. Oleh karena itu, pendidik harus menciptakan lingkungan kelas di mana siswa dapat melihat secara langsung bagaimana nilai tanggung jawab diterapkan dalam situasi sehari-hari.

Pendidikan Nilai-Nilai Kehidupan (Living Values Education/LVE) adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai akuntabilitas. Melalui kegiatan yang bertujuan, kurikulum Tillman (Tillman, 2004) berupaya membantu siswa dalam mengidentifikasi, memahami, dan mempraktikkan prinsip-prinsip kehidupan. Agar siswa tidak hanya memahami prinsip-prinsip tersebut tetapi juga mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari, Pendidikan Nilai-Nilai Kehidupan menggunakan kontemplasi, diskusi, permainan, cerita, panutan, dan pengalaman langsung.

Nilai tanggung jawab telah ditanamkan melalui berbagai kegiatan pembiasaan, termasuk tugas kelas, menjaga kebersihan lingkungan, mengatur bahan pembelajaran, membawa perlengkapan sekolah sendiri, dan menyerahkan tugas tepat waktu, menurut pengamatan dan wawancara yang dilakukan di sebuah sekolah dasar kelas dua. Kegiatan tersebut menjadi sarana bagi siswa untuk belajar memahami pentingnya tanggung jawab sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Saya sudah menambahkan bagian pendahuluan yang dapat ditempatkan sebelum pendahuluan yang sudah ada pada artikel Anda.

Di Indonesia, pendidikan karakter merupakan fokus utama pendidikan, terutama di sekolah dasar. Agar siswa dapat mengembangkan kebiasaan, sikap, dan nilai-nilai yang akan membimbing perilaku mereka di masa depan, sekolah dasar merupakan titik awal yang penting. Selain membekali peserta didik dengan kemampuan akademik, pendidikan juga memiliki tanggung jawab untuk membentuk individu yang berkarakter, memiliki kepedulian sosial, serta mampu menjalankan hak dan kewajibannya secara bertanggung jawab.

Nilai tanggung jawab adalah salah satu sifat karakter yang harus ditanamkan sejak usia

dini. Nilai ini berperan dalam membantu peserta didik memahami pentingnya menyelesaikan tugas, mematuhi aturan, menjaga lingkungan, dan menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Penanaman nilai tanggung jawab pada anak usia sekolah dasar tidak dapat dilakukan hanya melalui penyampaian teori, tetapi memerlukan pengalaman langsung dan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Dengan memperkenalkan prinsip-prinsip universal ke dalam kehidupan sehari-hari, Pendidikan Nilai-Nilai Kehidupan (Living Principles Education/LVE) adalah metode yang dapat digunakan untuk membantu anak-anak meningkatkan karakter mereka. Metode ini sangat menekankan proses pembelajaran yang humanistik, introspektif, dan bermakna sehingga siswa tidak hanya dapat memahami gagasan nilai-nilai tetapi juga menerapkannya dalam situasi praktis. Oleh karena itu, kajian mengenai implementasi nilai tanggung jawab dalam Living Values Education pada peserta didik kelas II SD menjadi penting untuk mengetahui bagaimana proses penanaman karakter dapat dilakukan secara efektif sesuai dengan tahap perkembangan anak.

B. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Observasi dan percakapan dengan guru sekolah dasar kelas dua digunakan untuk mengumpulkan data. Observasi dilakukan untuk mengamati penerapan nilai tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran dan aktivitas sehari-hari siswa di sekolah. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai strategi guru dalam menanamkan nilai tanggung jawab melalui pendekatan Living Values Education. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan mengidentifikasi bentuk implementasi nilai tanggung jawab, faktor pendukung, serta hambatan yang ditemukan selama proses pembelajaran.

C. Hasil dan Pembahasan

Konsep Nilai Tanggung Jawab dalam Living Values Education

Living Values Education adalah metode pengajaran yang sangat menekankan pada membantu siswa membangun nilai-nilai universal sebagai bagian dari pengembangan karakter mereka. Menurut (Tillman, 2004), nilai merupakan kualitas yang membantu individu hidup secara harmonis dengan dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan nilai perlu diberikan melalui pengalaman yang memungkinkan peserta didik menghayati makna suatu nilai secara mendalam.

Dalam Living Values Education, tanggung jawab dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan penuh kesadaran tanpa harus selalu diingatkan oleh orang lain. Tanggung jawab juga mencakup kesediaan menerima konsekuensi atas tindakan yang dilakukan serta menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Anak-anak di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh konsep tanggung jawab (Lickona, 2013). Anak-anak belajar bagaimana mengendalikan perilaku mereka, mengikuti aturan, menyelesaikan kegiatan, dan mempertahankan hubungan sosial yang positif dengan orang lain melalui tanggung jawab. Dibutuhkan proses pembiasaan yang berkelanjutan untuk menciptakan nilai-nilai ini; hal itu tidak dapat dicapai dalam semalam. Pengetahuan moral, emosi moral, dan tindakan moral adalah tiga komponen utama pendidikan karakter yang efektif.

Menurut (Lickona, 2013), Dalam hal tanggung jawab, siswa tidak hanya harus memahami pentingnya bertanggung jawab, tetapi juga memiliki kesadaran untuk melakukannya dan mampu menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari mereka.

Karakteristik Peserta Didik Kelas II SD (Fase A)

Peserta didik kelas II SD termasuk dalam Fase A Kurikulum Merdeka (Teknologi, 2022) dengan rentang usia sekitar 7–8 tahun. Pada usia ini, anak berada pada tahap operasional konkret menurut teori perkembangan kognitif Piaget. Anak mulai mampu berpikir logis terhadap objek dan peristiwa yang bersifat nyata, tetapi masih mengalami kesulitan memahami konsep yang abstrak.

Ciri-ciri ini menunjukkan bahwa mengajarkan nilai tanggung jawab kepada anak-anak harus dilakukan melalui kegiatan praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Kegiatan seperti membersihkan kelas, menyusun buku, membuang sampah pada tempatnya, serta melaksanakan piket kelas menjadi contoh aktivitas yang mudah dipahami siswa.

Selain itu, menurut (Santrock, 2018), anak usia sekolah dasar mulai mengembangkan kemampuan bekerja sama, mengikuti aturan, dan memahami konsekuensi dari tindakan yang dilakukan. Oleh karena itu, masa sekolah dasar menjadi periode yang tepat untuk mengembangkan karakter tanggung jawab melalui berbagai aktivitas pembelajaran maupun kegiatan rutin sekolah.

Dimensi Profil Siswa Pancasila khususnya, kemandirian dan kerja sama terkait dengan gagasan tanggung jawab dalam Kurikulum Mandiri. Kedua dimensi tersebut menekankan kemampuan peserta didik untuk mengelola diri sendiri sekaligus berkontribusi dalam kehidupan bersama.

Implementasi Nilai Tanggung Jawab di Kelas II SD

Menurut pengamatan dan diskusi dengan guru kelas dua, berbagai tugas harian yang rutin dilakukan digunakan untuk menanamkan gagasan tanggung jawab.

Bentuk implementasi yang ditemukan antara lain:

- 1) Melaksanakan piket kelas sesuai jadwal.
- 2) Menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
- 3) Merapikan meja, kursi, dan alat tulis setelah digunakan.
- 4) Membawa perlengkapan belajar secara mandiri.
- 5) Menyelesaikan tugas tepat waktu.
- 6) Mengikuti aturan di sekolah.
- 7) Menjaga fasilitas sekolah.

Guru menjelaskan bahwa pembiasaan dilakukan secara bertahap (Jayuni et al., 2022) sesuai perkembangan siswa. Pada awalnya beberapa siswa masih memerlukan bimbingan dan pengingat, tetapi seiring berjalannya waktu mereka mulai menunjukkan kesadaran untuk melaksanakan tugas secara mandiri.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menjalankan tanggung jawab sederhana yang diberikan guru. Mereka mulai memahami bahwa menjaga ketertiban dan kebersihan di kelas adalah tugas bersama yang harus dipenuhi oleh seluruh kelas.

Pendekatan Humanis dalam Penanaman Nilai Tanggung Jawab

Dengan menggunakan pendekatan humanistik, siswa dipandang sebagai individu unik yang memiliki kapasitas untuk berkembang. (Rogers, 1983) menyatakan bahwa proses pembelajaran akan berlangsung lebih efektif ketika siswa merasa dihargai, diterima, dan diberikan kesempatan untuk mengembangkan dirinya.

Dalam penerapan Living Values Education, guru menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah, seperti:

- 1) Bercerita atau mendongeng.
- 2) Bermain peran.
- 3) Permainan edukatif.
- 4) Diskusi sederhana.
- 5) Refleksi pengalaman.

Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk memahami nilai tanggung jawab secara menyenangkan. Cerita dan permainan membantu siswa melihat contoh konkret perilaku bertanggung jawab, sedangkan refleksi membantu mereka memahami makna dari tindakan yang telah dilakukan.

Pendekatan humanis membuat siswa tidak merasa dipaksa untuk berperilaku baik, tetapi memahami alasan mengapa perilaku tersebut penting bagi dirinya maupun orang lain.

Keteladanan Guru sebagai Penguat Nilai Tanggung Jawab

Keteladanan merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pendidikan karakter. Pada usia sekolah dasar, anak cenderung meniru perilaku orang dewasa yang dianggap penting dalam kehidupannya, termasuk guru.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menunjukkan sikap tanggung jawab melalui berbagai tindakan, seperti datang tepat waktu, mempersiapkan pembelajaran dengan baik, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta melaksanakan tugas secara konsisten.

Perilaku tersebut memberikan contoh nyata kepada siswa mengenai bagaimana tanggung jawab diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Lickona, 2013). Siswa lebih mampu memahami dan meniru guru ketika guru menunjukkan perilaku yang selaras dengan cita-cita yang mereka ajarkan.

Penguatan Positif terhadap Perilaku Tanggung Jawab

Selain pembiasaan dan keteladanan, penguatan positif juga berperan penting dalam pembentukan karakter. Ketika anak-anak berperilaku bertanggung jawab, guru menunjukkan apresiasi mereka dengan memuji mereka secara verbal, memberi mereka hadiah kecil, atau memberi pengakuan di depan kelas.

Penguatan positif membantu siswa merasa dihargai atas usaha yang telah dilakukan. Kondisi tersebut dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mempertahankan perilaku positif yang telah muncul.

Guru juga melaksanakan refleksi pada akhir pembelajaran dengan mengajak siswa menceritakan pengalaman mereka selama menjalankan tugas. Kegiatan refleksi membantu siswa memahami hubungan antara tindakan yang dilakukan dan dampaknya terhadap lingkungan sekitar.

Analisis Hasil Observasi dan Wawancara

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, implementasi nilai tanggung jawab di kelas II menunjukkan hasil yang positif. Sebagian besar siswa telah mampu melaksanakan tugas sederhana secara mandiri dan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah.

Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) Konsistensi pembiasaan yang dilakukan guru.
- 2) Keteladanan yang diberikan guru.
- 3) Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan usia siswa.
- 4) Lingkungan sekolah yang mendukung pendidikan karakter.
- 5) Dukungan orang tua dalam pembentukan kebiasaan di rumah.

Meskipun demikian, sejumlah tantangan masih ada, termasuk perbedaan latar belakang keluarga, perbedaan tingkat otonomi siswa, dan kurangnya pengembangan karakter di luar kelas. Akibatnya, kerja sama antara keluarga dan sekolah diperlukan untuk menjamin penanaman nilai tanggung jawab sebaik mungkin.

Kearifan Lokal dalam Penguatan Nilai Tanggung Jawab

Penekanan Living Values Education pada tanggung jawab terkait dengan budaya Sundaese, khususnya filosofi Silih Asah, Silih Asih, dan Silih Asuh.

Pembelajaran bersama dan saling mengingatkan untuk berbuat baik tersirat dalam Silih Asah. Silih Asih menanamkan empati dan kasih sayang kepada orang lain. Silih Asuh mengajarkan tanggung jawab untuk membimbing, menjaga, dan membantu orang lain.

Tugas kelas, proyek kelompok, dan menjaga kebersihan sekolah dan saling membantu teman yang mengalami kesulitan adalah contoh kegiatan sekolah yang mewakili prinsip-prinsip ini. Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar bahwa tanggung jawab bukan hanya untuk diri sendiri, tetapi juga untuk kepentingan bersama.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, implementasi Living Values Education di kelas II SD mampu mendukung penanaman nilai tanggung jawab melalui pembiasaan, keteladanan, pendekatan humanis, dan penguatan positif. Nilai tanggung jawab terlihat melalui kemampuan siswa dalam melaksanakan piket kelas, menjaga kebersihan lingkungan, merapikan perlengkapan belajar, membawa perlengkapan sekolah secara mandiri, serta menyelesaikan tugas tepat waktu.

Pembentukan karakter tanggung jawab menjadi lebih efektif ketika dilakukan melalui kegiatan yang konkret dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak Fase A. Selain itu, untuk menanamkan nilai tanggung jawab dengan benar dan menjadikannya bagian penting dari kepribadian siswa dalam kehidupan sehari-hari, dukungan dari pengajar, keluarga, dan lingkungan sekolah sangatlah penting.

E. Referensi

- Jayuni, F., Uswatun, D. A., & Amalia, A. R. (2022). Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3).
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Nusa Media.
- Rogers, C. R. (1983). *Freedom to Learn for the 80's*. Merrill Publishing Company.

- Samani, M., & Hariyanto. (2017). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational Psychology*. McGraw-Hill Education.
- Teknologi, K. P. K. R. dan. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila*. Kemendikbudristek.
- Tillman, D. (2004). *Living Values Activities for Children Ages 8-14*. Health Communications Inc.